

# STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES DI ERA DIGITAL PADA BUMDes MANDALA DESA KABALLANGAN KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG

*BUMDES FINANCIAL MANAGEMENT STRATEGY IN THE DIGITAL ERA AT MANDALA BUMDES,  
KABALLANGAN VILLAGE, DUAMPANUA DISTRICT, PINRANG DISTRICT*

**Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Yadi Arodhiskara<sup>2</sup>, Fitriyani Syukri<sup>3</sup>**

Email: [eeni66813@gmail.com](mailto:eeni66813@gmail.com)<sup>1</sup>, [yadhi01@gmail.com](mailto:yadhi01@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitriyanisyukri19@gmail.com](mailto:fitriyanisyukri19@gmail.com)<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi

Selatan Kode Pos 91131

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan keuangan BUMDes Mandala serta dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan keuangan BUMDes adalah proses penting yang mencakup perencanaan, pencatatan, pertanggungjawaban dan pengawasan untuk efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran internet untuk mengumpulkan data dari lima informan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan BUMDes Mandala belum sepenuhnya efektif karena tantangan yang ada. Namun, digitalisasi sistem pencatatan, pelatihan SDM, pengembangan SOP, dan penetapan jadwal pengawasan dapat menjadi langkah strategis untuk perbaikan. Penelitian ini menyoroti potensi besar dalam peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes melalui langkah-langkah strategis yang tepat.

**Kata Kunci : Pengelolaan, Keuangan, BUMDes**

## Abstract

*This research aims to identify and analyze the financial management strategies of BUMDes Mandala and their impact on financial performance. BUMDes financial management is an important process that includes planning, recording, accountability and supervision for efficient use of financial resources. This research uses interviews, observation, documentation and internet searches to collect data from five informants. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the financial management strategy of BUMDes Mandala is not fully effective due to existing challenges. However, digitizing the recording system, training human resources, developing SOPs, and establishing monitoring schedules can be strategic steps for improvement. This research highlights the great potential for improving BUMDes financial management through appropriate strategic steps.*

**keywords Management, Finance, BUMDes**



## PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah dalam sebuah kabupaten memiliki otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), 2 sumber daya alam (air, tanah, hutan) dan sumber daya lainnya. Salah satu hal yang dapat membangun sumber daya ekonomi dan masyarakat desa adalah dengan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes).(Bahruddin et al., 2022)

Pengelolaan keuangan BUMDes menunjukkan jumlah dan kualitas pengelola, yang menunjukkan perkembangan BUMDes. Tugas pengelola BUMDes menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang baik karena mereka berkomitmen untuk menjaga anggaran desa, termasuk pelaporan keuangan.. (Amelia et al., 2024).

Penyusunan laporan keuangan, bumdes harus mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya; dengan kata lain, dalam hal ini, bumdes harus mematuhi pedoman standar, yaitu SAK ETAP. Menurut Permendes No. 4 Tahun 2015, Untuk menganalisis laporan keuangan BUMDes, dapat memanfaatkan SAK ETAP,. Tujuan penggunaan SAK ETAP adalah untuk memastikan bahwa data keuangan BUMDes dapat dipahami, relevan, andal, dan tersaji secara komprehensif.(Ishak & Syam, 2020). pelaporan keuangan SAK ETAP dapat menjadi rekomendasi pengambilan keputusan dalam menjalankan usahayang lebih intensif dikemudian hari(Arodhiskara et al., 2022)

BUMDes, yang dibentuk oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang bertanggung jawab dibentuk oleh kabupaten dan/atau bekerja sama dengan kabupaten untuk mendukung usaha, memanfaatkan sumber daya, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan, dan memenuhi kebutuhan orang lain di desa. BUMDes serta berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi di kecamatan dan berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Sebagai entitas sosial, BUMDes melayani kebutuhan masyarakat umum dengan berkontribusi dalam penyediaan layanan sosial. Di sisi lain, sebagai organisasi komersial, tujuannya adalah untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang dan jasa lokal di pasar.(F. Syukri & Arodhiskara, 2024)

Ketika BUMDes dioptimalkan dan dikombinasikan dengan peningkatan pengelolaan keuangan, kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat. Dengan menerapkan empat tahap pengelolaan keuangan-perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan-dengan benar dan dengan pengawasan yang memadai, pengelolaan keuangan diperkuat. BUMDes didirikan dengan harapan dapat membantu mengelola potensi desa dan sumber daya ekonomi lainnya serta mendorong pemberdayaan masyarakat.(Ladung & Syukri, 2022)

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab BUMDes tidak dapat berjalan secara optimal sehingga dikategorikan belum mampu berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), seperti minimnya inovasi dalam mengelola produk bagi BUMDesyangmemiliki unit usaha dibidang produksi sehingga tidak mampu bersaing dipasaran, demikian pula terhadapkemampuan untuk menggali potensi lokal desa dan kemampuan perencanaan bisnisdari pengelola BUMDes yang tergolong masih kurang(Indriani & Arham, 2024)

BUMDes harus mengikuti era digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Digitalisasi juga meningkatkan komunikasi antara manajer dan lingkungan eksternal, yang mengubah praktik eksternal (Supriyanta & Fifaldyovan, 2023).

Laporan keuangan digital dapat digunakan, yang memungkinkan pengelola BUMDes mengakses data dan informasi yang telah disusun dengan baik.

Desa Kaballangan merupakan salah-satu desa yang telah memiliki badan usaha milik desa (BUMDes) yang terletak dikecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang didirikan pada tahun 2018 adapun jenis usaha yang dimiliki oleh BUMDes mandala yaitu Kebun desa, Toko desa dan Pertamina. Dari hasil awal peneliti menunjukkan bahwa pengurus BUMDes menghadapi beberapa masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya perhatian pengurus BUMDes terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar akuntansi di kalangan pengurus. Keterbatasan ini menjadi penghalang dalam menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi kelangsungan dan pengembangan BUMDes.

Di era digital ini, BUMDes Mandala juga perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangannya. Namun, pengurus BUMDes belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Padahal, digitalisasi dapat membantu BUMDes dalam mengakses data dan informasi yang telah disusun dengan baik, serta meningkatkan komunikasi dengan lingkungan eksternal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, BUMDes Mandala perlu menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang tepat di era digital. Hal ini meliputi peningkatan kompetensi pengurus BUMDes dalam bidang akuntansi dan keuangan, pemanfaatan teknologi digital dalam penyusunan laporan keuangan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian di BUMDes Mandala Kaballangan Kabupaten Pinrang, dengan judul "Strategi Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Era Digital (Studi Kasus Bumdes Mandala desa Kaballangan kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Penelitian dilaksanakan di BUMDes Mandala desa kaballangan kecamatan duampanua kabupaten Pinrang mulai bulan November sampai bulan Januari 2025. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 informan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan melalui Wawancara, Observasi, dokumentasi dan browsing internet. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengelolaan Keuangan BUMDes**

##### **1. Perencanaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat melalui musyawarah desa, fokus pada penyusunan laporan keuangan yang teratur dan efisien, serta perampingan usaha yang kurang produktif adalah langkah-langkah strategis yang relevan. Terlebih lagi, digitalisasi sistem keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas, kejelasan, dan akuntabilitas. Di era modern ini, digitalisasi adalah suatu keharusan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan, keterlibatan masyarakat, dan perampingan usaha yang kurang produktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada implementasi yang tepat dan evaluasi berkala. Perlu dipastikan bahwa sistem digital yang diterapkan mudah digunakan, pengurus BUMDes memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikannya, dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan.

## **2. Pencatatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan BUMDes dilakukan dengan cara manual sebelum diinput ke dalam aplikasi, dan pelaporan keuangan dilakukan melalui desa ke kabupaten setelah pencatatan transaksi. Hal ini mencerminkan mekanisme pencatatan yang masih tradisional dan bergantung pada input manual, yang dapat berpotensi menimbulkan kesalahan dan keterlambatan dalam pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes, terdapat beberapa aspek penting yang dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengacu pada PP No. 11 Tahun 2021. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual sebelum diinput ke dalam aplikasi, dan pelaporan keuangan dilakukan melalui desa ke kabupaten. Hal ini mencerminkan sistem pencatatan yang tradisional dan berpotensi menimbulkan kesalahan serta keterlambatan dalam pelaporan.

## **3. Pertanggungjawaban**

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban Bendahara BUMDes mencakup beberapa komponen utama yang esensial untuk transparansi dan akuntabilitas. Komponen tersebut meliputi pendahuluan, ringkasan eksekutif, struktur organisasi, tujuan dan program yang dijalankan, serta rincian pendapatan dan pengeluaran.

Laporan Pertanggungjawaban BUMDes dibuat setiap akhir masa kepengurusan dan berisi pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan selama satu periode waktu.

PP No 11 Tahun 2021 mengenai BUMDes menegaskan pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan BUMDes. Pasal 11 menyebutkan bahwa Anggaran Dasar BUMDes harus dibahas dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa, serta harus mencakup berbagai aspek informasi seperti nama, lokasi, tujuan dan tujuan pendirian BUMDes, modal, dan jenis usaha, serta hak dan tanggung jawab pengurus BUMDes.

## **4. Pengawasan**

Pada BUMDes Mandala. Kegiatan Pengawasan tidak sering dilakukan karena tidak ada jadwal yang ditetapkan. Pada akhir tahun pembukuan, laporan pertanggungjawaban BUMDes akan diperiksa oleh pengawas dan Penasehat BUMDes. Laporan ini kemudian disahkan dan disampaikan saat Musyawarah Pertanggungjawaban.

Ketidakpastian waktu dalam pelaksanaan pengawasan ini dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam evaluasi kinerja dan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas pengelolaan. Kurangnya jadwal tetap untuk kegiatan pengawasan dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pelaporan dan evaluasi, sehingga menghambat proses perbaikan yang diperlukan.

Di era digital yang serba cepat ini, strategi pengawasan BUMDes, termasuk di BUMDes Mandala, sangat relevan dan penting untuk diterapkan. Karena pengawasan adalah kunci untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Apalagi, di era digital, teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan.

## **ERA DIGITAL**

### **1. Infrastruktur Teknologi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat utama yang digunakan oleh BUMDes adalah komputer. Penggunaan komputer sebagai perangkat utama dalam pengelolaan keuangan BUMDes menunjukkan langkah positif menuju digitalisasi. Meskipun sederhana, komputer dapat mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, BUMDes perlu mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih spesifik dan terintegrasi, yang dapat membantu dalam otomatisasi dan analisis data keuangan.

Strategi pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan BUMDes sangat cocok untuk diterapkan saat ini. Digitalisasi laporan keuangan mempercepat proses pelaporan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pihak-pihak terkait. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan tuntutan masyarakat akan transparansi.

### **2. Penggunaan Aplikasi Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes masih terbatas dan memerlukan perbaikan. Dari hasil penelitian aplikasi yang digunakan adalah Excel yang telah dimodifikasi, namun penggunaannya hanya dilakukan pada akhir tahun untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini mencerminkan praktik yang kurang optimal, di mana pencatatan transaksi sehari-hari masih dilakukan secara manual. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam penerapan teknologi informasi yang seharusnya dapat mempermudah proses akuntansi.

Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk memanfaatkan teknologi melalui penggunaan Excel, praktik saat ini di BUMDes masih kurang optimal dan memerlukan perbaikan signifikan. Penerapan teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan yang lebih canggih dapat membantu BUMDes mencapai tujuan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pelatihan dan penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, BUMDes tidak hanya akan meningkatkan kualitas laporan

keuangannya tetapi juga akan memperkuat akuntabilitas kepada masyarakat desa serta pihak-pihak terkait lainnya.

### 3. Pelatihan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang diserahkan kepada pengelola BUMDes. memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya berperan sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan. pengelola BUMDes dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungan mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman pengelola terhadap materi yang diajarkan. Meskipun mereka telah mengikuti pelatihan, beberapa dari mereka masih merasa kurang yakin dalam menggunakan aplikasi Excel secara efektif.

### SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan keuangan BUMDes Mandala Desa Kaballangan belum sepenuhnya efektif karena adanya berbagai tantangan yang masih perlu diatasi. Meskipun BUMDes Mandala Desa Kaballangan menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan keuangannya, terdapat potensi besar untuk perbaikan melalui langkah-langkah strategis seperti digitalisasi sistem pencatatan, pelatihan SDM, pengembangan SOP, dan penetapan jadwal pengawasan. Dengan komitmen untuk menerapkan perubahan ini, BUMDes tidak hanya akan meningkatkan kinerjanya tetapi juga berkontribusi positif terhadap pembangunan desa secara keseluruhan. Selain itu penting untuk meningkatkan pemilihan aplikasi keuangan, memperkuat infrastruktur teknologi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih baik kepada pengelola. Dengan langkah-langkah ini, BUMDes dapat meningkatkan kinerja keuangannya, memperkuat akuntabilitas, dan pada akhirnya berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

#### Saran

Penelitian ini diharap dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya melalui studi kasus lebih luas

### DAFTAR PUSTAKA (Left, bold, arial 10)

- Amelia, F., Hamdani, & Juniar Asrid. (2024). Determinan Pengelolaan Keuangan BUMDes Berbasis TataKelola Organisasi yang Baik. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 639–646.
- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 1–8. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.21686>
- Bahrudin, Syukri, F., & Abbas, N. A. (2022). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). *Cateris Paribus Journal*, 2(1), 18.
- Indriani, I., & Arham, A. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK

- DESA (BUMDes) CAHAYA BARU DI DESA KUNYI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31850/decision.v5i1.2931>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130. <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/45%0Ahttps://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/download/45/12>
- Ladung, F., & Syukri, F. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Korbisnis Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 256–265. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Syukri, F., & Arodhiskara, Y. (2024). *MEMBERIKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DESA kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial . Sedangkan sebagai lembaga komersial*. 3, 1–12.